



PENGARUH KECERDASAN BUATAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA STUDI KASUS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN IMAM BONJOL PADANG

Rinaldi, S.Kom., M.CIO

Universitas Negeri Islam Imam Bonjol Padang

Corresponding Author: rinaldi@uinib.ac.id

Article Info

Article history:

Received: Aug 26, 2025

Revised: Sept 17, 2025

Accepted: Sept 18, 2025

Published: Oct 30, 2025

Keywords:

Kecerdasan Buatan
Proses Pembelajaran
Berpikir Kritis
Ketergantungan
Teknologi
Litertasi AI

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi nahasiswa mengenai dampak pengaruh kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei deskriptif, data dikumpulkan dari 120 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Imam Bonjol Padang. Fokus penelitian berdasakan tiga aspek yaitu pola pemanfaatan AI, dampaknya dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap berfikir kritis secara intelektual. Hasil penelitian menunjukan adanya paradoks dimana AI sangat berpengaruh terhadap efisiensi penyelesaian tugas, namun disisi lain utulitasnya berpotensi mengurangi dorongan mahasiswa untuk berpikir kritis dan menciptakan ketergantungan. Meskipun AI memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan intelektual, studi ini menyimpulkan bahwa penguasaan literasi AI yang lebih mendalam sangat krusial untuk mengoptimalkan manfaatnya dan mengatasi tantangan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh, bukan hanya sekadar penggunaan instrumental.



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi ini kecerdasan buatan (AI) telah menjadi teknologi yang sangat diminati oleh semua kalangan baik itu di dunia seni, disain bahkan termasuk dalam pendidikan. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Rifky, 2024). Sejak awal diciptakan, konsep artificial intelligence (AI) telah menjadi sumber inspirasi bagi sebagian manusia, teknologi, dan perusahaan teknologi besar di muka bumi (Zahroh, dalam (Maufidhoh & Maghfirah, 2023). Kecerdasan buatan (AI) memungkinkan orang untuk berkreasi, berpikir lebih kreatif terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang di inginkan termasuk dalam kebutuhan dalam penyelesaian masalah yang cepat. Kecerdasan buatan (AI) memungkinkan mesin atau perangkat lunak akan meniru kemampuan manusia dalam memahami bagai mana caranya megambil keputusan secara otomatis dan teknologi ini memberikan peluang bagi perorangan, perusahaan termasuk institusi atau lembaga pendidikan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Namun seiring dengan pemanfaatan kecerdasan

buatan (AI) dalam bidang pendidikan menimbulkan sejunchlah tantangan yang harus diperhatikan.

Bidang pendidikan di perguruan tinggi apakah negeri ataupun suasta baik itu di Perguruan Tinggi Negeri maupun di Perguruan Tinggi Islam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran yang adaptif atau bisa disebut dengan semangat dan kemampuan berinovasi, kreatif, serta proaktif menghadapi perubahan *mindset*/berpikir dalam belajar terutama cara berpikir mahasiswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Latar belakang mahasiswa yang berbeda dan kemampuan mahasiswa dalam menerima pembelajaran yang beragam serta gaya belajar yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang *fleksibel* dan dapat meningkatkan daya semangat belajar dampak dari pengaruh penggunaan kecerdasan buatan (AI) ini sangat menarik untuk dikaji. Menurut (Setiawi et al., 2024) Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berkembang pesat seiring dengan berkembangnya teknologi digital. Era digital telah mengubah cara belajar dan mengajar serta membawa tantangan baru bagi guru. Di tengah perubahan tersebut, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) menjadi topik yang

semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan

Dampak dari pengaruh kecerdasan buatan ini dalam bidang pendidikan adalah kemampuan dalam menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif, dimana mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kreatif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam belajar terhadap keinginan tawaran mahasiswa dalam mencari kepuasan suatu jawaban yang tidak didapat dalam proses pembelajaran secara langsung, ini disebabkan kemampuan dari setiap mahasiswa yang beragam dalam menerima pembelajaran dan kecerdasan buatan (AI) yang menjadi solusi bagi mahasiswa untuk mendapatkan jawaban yang dianggap bisa mewakili jawaban yang dianggap benar. Penelitian sebelumnya melakukan dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap proses pembelajaran ini juga dilakukan oleh Perin dan Lauterbach (2018) yang mengembangkan sistem penilaian AI memungkinkan komunikasi lebih cepat antara siswa dan guru serta Luckin (2017) menunjukkan sistem AI yang mendukung siswa dan guru dengan memberikan umpan balik yang konstan tentang bagaimana siswa belajar dan kemajuan yang mereka capai menuju tujuan pembelajaran mereka (Naila et al., 2023). Menurut (Setiawi et al., 2024) Mengajar siswa sekolah menengah atas untuk menggunakan kecerdasan buatan dalam pengajaran dapat memberikan hasil positif yang besar bagi siswa dan seluruh sistem pendidikan jika digunakan dengan benar, dan pelatihan penggunaan kecerdasan buatan (AI) memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan teknologi siswa. Dalam berbagai penelitian, ditemukan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan *problem-solving*, dan hasil akademik secara keseluruhan (Firdaus et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi awal oleh pelaku pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan bahwa, penggunaan media pembelajaran *digital* bagi guru di *Madrasah Ibtidaiyah* Terpadu Al-Azhfar masih belum maksimal dan bahkan adanya guru yang tidak bisa mengoperasikan komputer, yang menyebabkan proses pembelajaran terlihat kaku dan monoton, yang mengakibatkan para siswa hanya mengantuk di dalam kelas dan tidak ada yang bisa didapatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran dan yang ditemukan di lapangan pada awal observasi masih kurang kreatifnya para guru dalam mengelola pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan teknologi digital (Hakeu et al., 2023). Sedangkan menurut (Rifky, 2024) dalam penelitiannya mengatakan Salah satu dampak utama kecerdasan buatan bagi pendidikan adalah adanya personalisasi pembelajaran. Terlepas dari permasalahan tersebut kecerdasan buatan (AI) juga membuka jalan bagi mahasiswa untuk berinovasi seperti yang viral sekarang ini penggunaan Chatbot dimana kecerdasan buatan ini mampu memberikan jawaban atau tanggapan atas

pertanyaan mahasiswa secara otomatis dan cepat, bahkan dapat diajak berkomunikasi secara langsung layaknya seorang dosen yang memberikan jawaban apapun yang diinginkan dan ini menjadi pembelajaran mandiri dan membantu mahasiswa tetap saling terhubung dengan materi yang diberikan. Menurut (Andika Isma et al., 2023) dalam tulisannya Penerapan kecerdasan buatan pada chatbot bertujuan agar program ini dapat memahami dengan baik maksud dari pengguna dan memberikan respons yang tepat secara cepat. Bagi banyak perguruan tinggi, teknologi kecerdasan buatan (AI) ini membuat peluang untuk mengembangkan *platform* proses pembelajaran jarak jauh yang lebih baik, sehingga akses pembelajaran bagi mahasiswa bisa lebih dilakukan tidak hanya di lingkungan kampus tapi bisa juga diluar lingkungan kampus.

Selain dampak positif dampak negative dari penggunaan kecerdasan buatan ini dalam bidang pendidikan juga menimbulkan beberapa masalah yang akan muncul dan ini perlu penanganan secara hati-hati. Salah satu isu utama yang akan muncul adalah masalah privasi dan keamanan data serta etika dalam penggunaan kecerdasan buatan ini. Penggunaan kecerdasan buatan ini bisa mengurangi interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan ini akan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap materi yang diberikan jika terjadi perbedaan informasi yang diberikan dalam proses pembelajaran, dan kekhawatiran kecerdasan buatan ini akan dapat menggantikan peran dosen dalam memberikan materi perkuliahan.

Dalam bidang pendidikan, tantangan lain yang akan dihadapi adalah terkait dengan keterbatasan sumberdaya dan infrastruktur teknologi. Keterbatasan implementasi kecerdasan buatan (AI) di perguruan tinggi masih terbatas dikarenakan masih banyak dari perguruan tinggi yang belum memasukkan materi matakuliah kecerdasan buatan ini kedalam kurikulum matakuliah termasuk juga di UIN Imam Bonjol Padang khususnya di Fakultas Ekonomi Bisnis tempat penulis melakukan penelitian ini.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengaruh penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di Universitas Islam Negeri UIN Imam Bonjol Padang khususnya Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Penelitian ini difokuskan kepada identifikasi dampak positif dan negatif penggunaan kecerdasan buatan (AI), serta mengkaji bagaimana AI dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan aksesibilitas pembelajaran. Melalui penelitian pendekatan deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga penggunaan kecerdasan buatan ini dimanfaatkan secara optimal bagi mahasiswa.

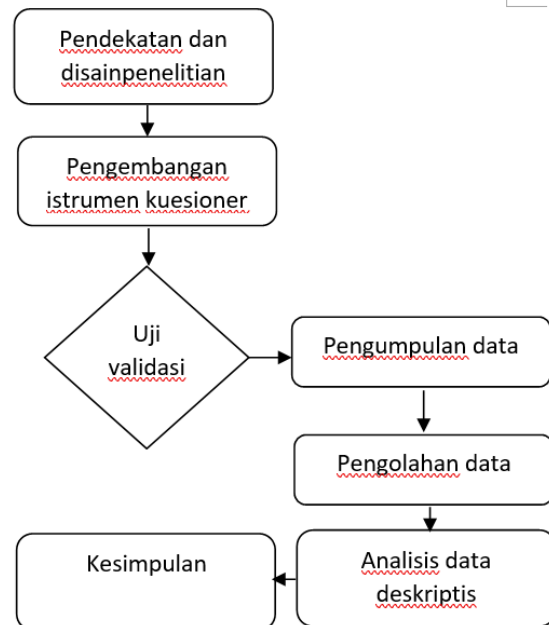
2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat persepsi mahasiswa terkait pengaruh Kecerdasan Buatan (AI) terhadap proses pembelajaran mereka di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang. Selain itu penelitian ini juga menggunakan Teknik sampling yang mencakup 120 mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis pada Prodi Manajemen Bisnis dan pada semester yang berbeda. Instrumen penelitian berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dirancang untuk mengidentifikasi tujuan dari penggunaan *Artificial Intelligent* terhadap proses pembejaraan.

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dampak dari penggunaan kecerdasan buatan terhadap proses pembelajaran dan pengaruh kecerdasan buatan terhadap motivasi akademik mahasiswa dan selain itu metode ini dipilih agar dapat mengukur pengaruh kecerdasan buatan secara objektif melalui pengumpulan data.

Dalam melakukan penelitian ada beberapa kerangka kerja yang akan penulis lakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur persepsi dan pola pemanfaatan AI oleh mahasiswa dan sampel penelitiannya adalah mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang.
 2. Pengembangan instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur variabel penelitian
 3. Melakukan uji validasi untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dapat variabel-variabel kuesioner sejauhmana tingkat kevalidannya terkait dengan konsistennya jawaban responden
 4. Kuesioner yang dikumpulkan telah divalidasi kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data primer yang mencerminkan pandangan mahasiswa terkait dengan penggunaan AI dalam proses pembelajaran.
 5. Pengelolahan data menggunakan SPSS untuk memastikan keakuratan data dan meminimalkan kesalahan
 6. Analisis data deskriptis mencakup perhitungan rata-rata dan modus untuk menidentifikasi pola dominan dari jawaban responden. Hasil ini nanti diharapkan memberikan gambaran awal yang jelas mengenai tingkat pemanfaatan AI terhadap proses pembelajaran
 7. Kesimpulan ini merupakan penyajian rangkuman atau hasil temuan penelitian sepele tingkat pengaruh AI terhadap proses pembelajaran mahasiswa
- Untuk lebih jelasnya seperti gambar dibawah ini,



2.1. Instrumen Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data yang terstruktur untuk menggali informasi terkait pada pola pemanfaatan *Artificial Intelligent* (AI) dalam proses pembelajaran, bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan serta pengaruh yang dirasakan dalam proses belajar. Survei ini menggunakan kombinasi pertanyaan dan item berskala likert untuk memperoleh tanggapan kuantitatif dan sebelum di sebar luaskan instrumen tersebut dilakukan ujicoba terlebih dahulu untuk memastikan kejelasan dan keandalannya (Nanny Mayang Sari, dkk., 2021). Ruanglingkup survei ini mencakup beberapa area seperti berikut ini: [1]. Informasi Demografis Responden: mengumpulkan beberapa data tentang variabel yang relevan dengan kontek penelitian, terutama semester yang sedang ditempuh oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis pada prodi Manajemen Bisnis. [2]. Pola Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran : ini bertujuan untuk mahasiswa dalam menggunakan AI dan pilihan jawaban disusun perbedaan jawaban berdasarkan pemanfaatan yang bersifat instrumental seperti menjawab soal atau menyelesaikan tugas secara langsung penggunaan AI secara mendalam. [3]. Persepsi terhadap dampak pengaruh AI: ini bertujuan untuk mengukur persepsi mahasiswa bagaimana integrasi AI mempengaruhi proses belajar mahasiswa, seperti dampaknya pada pengambilan keputusan dalam menyelesaikan suatu persoalan penyelesaian masalah dalam pembelajaran.

2.2. Analisi Data

Analisi data dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) atau perangkat sejenisnya. Teknik analisi yang digunakan

adalah Teknik statistik deskriptif, yang mencakup perhitungan frekuensi, rata-rata (*mean*), dan *modus*. Staistik ini digunakan untuk merangkum data dan pemetaan pola pola yang dominan dari hasil survei. Setelah analisis deskriptis selesai, Langkah selanjutnya adalah menafsirkan hasil tersebut untuk menjawab pertanyaan utama penelitian bagaimana AI mempengaruhi proses pembejaraan mahasiswa. Pada tahap ini angka dan presentasi yang diperoleh tidak hanya disajikan begitu saja tapi akan dilakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan kerangka pemikiran yang telah ditentukan, seperti penggunaan AI secara praktis dan dengan cara ini akan dapat dipahami lebih jelas bagaimana pengaruh AI terlihat dalam prilaku belajar mahasiswa khususnya di fakultas Ekonomi Bisnis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari data kuesioner serta pembahasan yang dilakukan secara mendalam untuk bisa menginterpretasikan dari proses pengolahan data berkaitan dengan penggunaan AI dalam proses belajar. Data yang di analisis berasal dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis UIN Imam Bonjol padang Prodi Manajemen Bisnis. Proses pembahasan ini dikaitkan langsung dengan rumusan masalah dan kerangka konseptual untuk menjawab kuesioner penelitian mengenai Pengaruh Kecerdasan Buatan Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa. Studi Khusus pada Fakultas Ekonomi Bisnis UIN Imam Bonjol Padang.

3.1. Hasil Penelitian.

Pada hasil penelitian ini menyajikan data statistik deskriptif yang telah di oleh menggunakan SPSS dari jawaban responden yang disajikan secara sistematis sesuai dengan katagori pertanyaan untuk mempermudah pemahaman terhadap pola yang muncul keterkaitannya dengan pengaruh mahasiswa didalam penggunaan AI dalam pembelajaran.

Tabel 1. Ringkasan Skor Rata-Rata Persepsi Mahasiswa

No.	Indikator Pernyataan	Skor Rata-Rata	Interpretasi
Pola Pemanfaatan			
1	Menggunakan AI untuk menjawab tugas	4,9	Sangat Tinggi
2	Menggunakan AI untuk mencari ide/konsep	4,9	Sangat Tinggi
3	Menggunakan AI hampir setiap minggu	4,8	Sangat Tinggi
4	AI membantu menyusun/mengedit tugas	4,9	Sangat Tinggi
5	Lebih memilih AI daripada bertanya ke dosen/teman	5,0	Sangat Tinggi

Persepsi Dampak			
6	AI membantu belajar lebih mandiri	4,6	Sangat Tinggi
7	AI membuat lebih cepat menyelesaikan tugas	5,0	Sangat Tinggi
8	AI mendorong berpikir lebih kritis	4,1	Tinggi
9	AI meningkatkan pemahaman materi	4,8	Sangat Tinggi
10	Merasa ketergantungan pada AI	3,0	Cukup/Netral
Sikap dan Etika			
11	Memahami batasan etis penggunaan AI	4,0	Tinggi
12	Selalu menyertakan sumber dari AI	4,0	Tinggi
13	Merasa perlu bimbingan dari dosen	4,0	Tinggi
14	Yakin AI bisa menjadi metode pembelajaran yang sah	3,2	Cukup/Netral

Data penelitian ini menyajikan narasi yang menarik mengenai peran AI dalam kehidupan akademik mahasiswa. Terdapat tiga temuan utama yang menonjol dari hasil analisis. Pertama, dominasi AI sebagai alat bantu instrumental yang sangat tinggi. Skor rata-rata yang mendekati sempurna (4,8-5,0) pada seluruh indikator pemanfaatan menunjukkan bahwa AI telah terintegrasi secara mendalam dalam alur kerja mahasiswa. AI tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan sudah menjadi pilihan utama yang lebih diandalkan daripada sumber informasi konvensional seperti dosen, buku atau sumber data lainnya. Kecenderungan ini selaras dengan konsep *cognitive offloading*, dimana mahasiswa mendelegasikan beban tugas kognitif kepada teknologi eksternal untuk efisiensi.

Kedua, Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa justru merasa AI dapat mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis (skor rata-rata 4,1). Ini mengindikasikan fenomena yang lebih kompleks, mahasiswa kemungkinan menggunakan AI bukan sebagai pengganti proses berpikir, melainkan sebagai katalisator. Dengan bantuan AI untuk melakukan tugas-tugas dasar, mereka dapat memfokuskan energi kognitif mereka pada kegiatan tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis.

Ketiga, sikap netral terhadap ketergantungan. Skor rata-rata 3,0 pada perasaan ketergantungan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menganggap hal ini sebagai isu yang negatif atau mengkhawatirkan. Mereka tampaknya memandang AI sebagai alat standar dalam perangkat akademik modern. Hal ini juga didukung oleh skor netral (3,2) pada keyakinan bahwa AI adalah metode pembelajaran yang membantu mereka dalam menyelesaikan tugas, yang

menunjukkan adanya kesadaran bahwa peran AI masih perlu didefinisikan lebih lanjut dalam konteks akademik formal.

3.1.1. Deskripsi Pemanfaatan AI oleh Mahasiswa

Dari total 120 kuesioner yang disebarkan data yang valid adalah 90%, ini menunjukkan pola yang sangat jelas bagaimana mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang memanfaatkan teknologi AI membantu mereka dalam proses belajar.

3.1.1.1 Pola Pemanfaatan AI yang sangat dominan
hasil penelitian menunjukan rata-rata penggunaan Teknologi AI sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas sangat tinggi. [a]. P1 penggunaan AI dalam dalam menjawab soal/tugas menunjukkan rata-rata skor yang sangat tinggi, mendekati skala “sangat setuju”. [b]. P2 juga menunjukkan rata-rata yang sangat tinggi terkait penggunaan AI untuk mencari Ide-ide dalam pembelajaran, sehingga ini bisa diindikasikan bahwa penggunaan teknologi AI bagi mahasiswa adalah alat untuk mempercepat dan mempermudah dalam penyelesaian tugas untuk menjawab sebuah soal dan bukan sebagai alat bantu proses belajar.

3.1.1.2 Pola Pemanfaatan untuk pembelajaran yang mendalam yang sangat rendah

skor rata-rata yang rendah ditemukan pada pertanyaan-pertanyaan yang mengukur tentang pemanfaatan AI untuk tujuan pembelajaran yang mendalam, ini bisa dilihat dari [P4]. Penggunaan teknologi AI sebagai brainstorming dan bagaimana memahami konsep atau masalah yang konsep yang sulit [P5] yang mendapatkan respon rata-rata jawaban “Cukup Setuju”. Nilai yang paling rendah ditemukan pada penggunaan AI untuk mendapatkan *feedback* atau balasan yang diharapkan dari penggunaan AI terhadap motivasi belajar [P6], yang menunjukkan penggunaan fungsi teknologi AI tidak dimanfaatkan secara benar sehingga terdapat perbedaan atau kesenjangan antara skor rata-rata penggunaan instrumental atau pedoman dasar pemanfaatan AI dengan skor rata-rata penggunaan AI untuk pembelajaran secara mendalam.

3.1.1.3. Presepsi dampak dari penggunaan AI yang bersifat paradoks

ini sangat menarik sangat sekali karena dari hasil analisis menjelaskan bahwa munculnya persepsi mahasiswa terhadap dampak penggunaan AI bersifat paradoks. Maksudnya disini adalah adanya kontra diksi atau dua sisi yang berlawanan seperti: [a]. Mahasiswa memberikan skor jawaban yang cukup tinggi terhadap peran AI sangat cepat dalam penyelesaian tugas [P8] dan menyebabkan mahasiswa merasa tergantung terhadap penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas [P9] dan pada saat bersamaan, mereka setuju menjawab bahwa pemanfaatan AI membuat mereka malas untuk berpikir kritis [P7],

walaupun mereka merasakan kualitas dalam mengerjakan tugas mereka lebih baik [P10] menjadi lebih baik

3.2 Pembahasan

3.2.1. Pengaruh dominasi paradigma instrumental dalam proses pembelajaran.

Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan skor indikator [P1] dan [P2] dapat dijelaskan bahwa indikasi penggunaan AI dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa hanya sebagai alat pemanfaatan untuk menyelesaikan tugas saja secara instan, bukan sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran. Kecendrungan seperti ini selaras dengan konsep *cognitif offloading* terjadi pada siswa, misalnya saat mengikuti proses pembelajaran atau pemecahan masalah, termasuk saat pembelajaran dan pemecahan masalah matematika (Dyahsih Alin Sholihah, 2022), disini mahasiswa mendelegasikan beban tugas kognitif kepada teknologi eksternal seperti teknologi pemanfaatan AI hanya dalam jangka pendek sehingga akan memberikan resiko kekurangan kemampuan yang kritis dalam berpikir dalam proses pembelajaran

3.2.2. Kesenjangan antar kompetensi yang dimiliki dengan realita pemanfaatan AI

Skor dengan nilai yang rendah pada pemanfaatan AI untuk brainstorming, pemanfaatan konsep, dan evaluasi [P4],[P5],[P6] menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki terhadap pemanfaatan teknologi AI yang di gunakan. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI hanya sekedar untuk menjawab soal atau tugas yang diberikan oleh dosen dan ini hanya berenti pada fungsi yang paling dasar AI hanya digunakan untuk mesin pencari jawaban saja dan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya literasi tentang bagaimana berpikir kritis tentang pemanfaatan AI sebagai alat untuk meningkatkan wawasan atau AI hanya sebagai alat yang digunakan untuk menjawab tugas yang diberikan oleh dosen yang di jawab secara langsung atau instan tanpa harus dianalisa lebih mendalam

3.2.3. Paradoks antara efisiensi dengan kergantungan

Analisis yang paling menarik adalah adanya kesadaran paradoks dikalangan mahasiswa. Mahasiswa sadar bahwa dengan penggunaan AI membuat mereka merasa lebih terbantu dan lebih efisien dan lebih produktif sebagaimana ditunjukan oleh skor yang lebih tinggi pada [P8] dan [P10], yang merupakan keuntungan yang paling nyata dan mereka menyadari ini bisa menyebabkan mereka malas untuk berfikir lebih kritis dan tingkat kergantungannya cukup tinggi pada [P7] dan [P9]. Ini menjunkan bahwa mahasiswa berada dalam dilema yang sangat tinggi untuk mendapatkan jawaban yang bagus sesuai panduan akademik tanpa harus menggalai kompetensi yang

lebih dari pemanfaatan AI sebagai penunjang dalam proses pembelajaran

3.2.4. Konsekuensi proses pembelajaran mahasiswa terhadap penggunaan AI

Secara keseluruhan, hasil analisis ini memiliki implikasi yang sangat serius bagi masa depan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, jika ini dibiarkan maka risiko menghasilkan lulusan yang secara teknis mampu untuk memberikan solusi bagi mereka nanti dalam proses persaingan yang begitu ketat di dunia kerja menjadikan mereka lemah dan tidak percaya diri untuk bersaing nantinya di lingkungan dunia kerja. Oleh karena itu fakultas harus segera merespon dengan: [1]. Mengembangkan literasi tentang pemanfaatan AI, [2]. Mendorong dosen untuk melakukan analisis studi kasus dengan menggunakan AI sebagai alat bantu untuk menambah literasi, dan melakukan diskusi antara dosen dengan mahasiswa terkait etika dan praktek terbaik dalam menggunakan pemanfaatan AI dalam proses belajar.

4. KESIMPULAN

Dalam penggunaan AI dalam proses pembelajaran mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang sangat berpengaruh dan ini bersifat dua sisi yang saling kontra diktif secara positif dan negative. Secara positif penggunaan AI berpengaruh sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan produktifitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan secara negative membuat mahasiswa tidak berfikir kritis, ketergantungan yang sangat tinggi, berpotensi mengurangi kemampuan berpikir secara kreatif serta menyebabkan ketergantungan akan penggunaan AI dan ini akan menghasilkan lulusan yang tidak percaya diri nantinya untuk menjadi kompetitor dalam dunia kerja.

Hasil analisis ini bisa menjadi barometer untuk melakukan evaluasi terkait pemberian literasi kepada mahasiswa tentang bagaimana pemanfaatan AI yang benar dalam proses pembelajaran dan agar tidak begitu mudah menggunakan AI yang hanya sekedar untuk menjawab tugas-tugas dari dosen.

REFERENCES

- [1] Na'am, J., Harlan, J., Madenda, S., & Wibowo, E. P. (2016). Naila, I., Atmoko, A., Dewi, R. S., & Kusumajanti, W. (2023). Pengaruh artificial intelligence tools terhadap motivasi belajar siswa ditinjau dari teori Rogers. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/8449>
- [2] Hakeu, F., Pakaya, I. I., Djahuno, R., Zakarina, U., & Tangkudung, M. (2023). Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Dengan Teknologi AI (Artificial Intelligence). *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-14.
- [3] Fauziyati, W. R. A. (2023). Dampak penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2180-2187. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21623>
- [4] Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia. *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, 5(2), 506-513. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>
- [5] Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023, October). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 615-630).
- [6] Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023, November). Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di kelas A. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 362-374).
- [7] Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37-42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- [8] Giovanni, N., & Ali, H. (2024). Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja (Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Systematic Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(3).
- [9] Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2024). Literature review: Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, 13(4), 313-324.
- [10] Yassir, M. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar dan Kreativitas. *Jambura Journal of Educational Management*, 45-54.
- [11] Setiawi, A. P., Patty, E. N. S., & Making, S. R. M. (2024). Dampak artificial intelligence dalam pembelajaran sekolah menengah atas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 680-684. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.826>
- [12] Ulimaz, A., Cahyono, D., Dhaniswara, E., Arifudin, O., & Rukiyanto, B. A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312-9319.
- [13] Sitorus, M., & Murti, M. D. F. (2024). Analisis pengaruh penggunaan artificial intelligence pada pembelajaran di cyber university. *Innotech: Jurnal Ilmu Komputer, Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, 1(2), 90-101.
- [14] Prasetyo, T. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Dampak Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntan. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 29-36.
- [15] Y. R. Pratama, Cara Mudah Belajar Prompting AI: Panduan Lengkap untuk Pemula, Pelajar, dan Content Creator. Surabaya, Indonesia: Tanggal Terbit, 19 Juni 2025.